



## Implementasi Nilai-nilai Karakter Matematika yang Terintegrasi Melalui Pembelajaran Konstruktivisme di Perguruan Tinggi

Awal Nur Kholifatur Rosyidah, Baiq Niswatul Khair, Husniati

Universitas Mataram  
awal\_rosyidah@unram.ac.id

### Sejarah Artikel

diterima 28/10/2019

disetujui 30/01/2020

diterbitkan 01/082020

### Abstract

*This research is aimed to know college students' perception or understanding about character values and to describe the implementation character values development that is integrated through the lecture of education of mathematics for elementary school. This research is a qualitative research. The object of this research are students of elementary school education study program of Mataram University in the course of elementary school mathematics education. Techniques used in the research to collect data are opened and closed questionnaire, interview, observation, and documentation. Techniques used to analyze data are data reduction, data presentation, and drawing conclusion. The results of the research show that : 1) students' perception and understanding of character values in general is good. However, their ability to perceive character vales that can be integrated through mathematics learning is still lack. 2) Students have a character change in working hard, creativity, independence, discipline, and friendship and communicative. Those character values are developed through internalization process by positive habituation that is integrated with constructivism approach. Discussion activity in solving mathematics problem facilitate exchange information process that gives huge impact to students' character values development.*

*Key Words: character, learning, mathematics, constructivism, university*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa mengenai nilai karakter dan mendeskripsikan implementasi pengembangan nilai karakter yang terintegrasi melalui perkuliahan Pendidikan Matematika SD. Jenis penelitian kualitatif dengan objek penelitian yaitu mahasiswa Prodi PGSD Universitas Mataram pada mata kuliah Pendidikan Matematika SD. Teknik pengumpulan data menggunakan angket terbuka dan tertutup, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: 1) persepsi mahasiswa akan nilai karakter secara umum termasuk dalam kategori baik. Akan tetapi kemampuan untuk mempersepsikan nilai karakter yang diintegrasikan melalui pembelajaran matematika masih kurang. 2) mahasiswa mengalami perubahan karakter seperti kerja keras, kreatif, mandiri, disiplin, serta bersahabat dan komunikatif. Nilai karakter tersebut dikembangkan melalui proses internalisasi dengan pembiasaan positif yang diintegrasikan dengan pendekatan konstruktivisme. Kegiatan diskusi menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika memfasilitasi proses tukar informasi yang memberikan pengaruh besar akan pengembangan nilai karakter bagi mahasiswa.

Kata Kunci: karakter, pembelajaran matematika, konstruktivisme, perguruan tinggi

e-ISSN 2581-1835

p-ISSN 2581-1843



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang dilakukan untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian seseorang agar menjadi pribadi yang cakap dan beretika. Karakter menjadi salah satu isu yang paling disorot dalam dunia pendidikan saat ini. Ditandai oleh berbagai macam fakta akibat banyaknya penyalahgunaan sikap yang ditunjukkan, sebagai contoh asusila, *bullying*, dan tindak kriminalitas. Hal tersebut dikarenakan akibat dari lunturnya nilai-nilai karakter yang merupakan cermin budaya timur seperti sopan santun, disiplin, menghargai dan menghormati, jujur, peduli, serta tanggung jawab.

Temuan yang lain adalah tidak seimbang pendidik dalam mengasah kemampuan peserta didik dengan lebih banyak menitikberatkan ranah kognitif saja, sedangkan afektif (perasaan), dan ranah psikomotor (tindakan) dikesampingkan. Tentu menjadi tidak seimbang jika merujuk pada konsep pembelajaran abad 21 yang mengintegrasikan kecakapan ketiga ranah tersebut. Pendidikan karakter hadir sebagai konsep yang mengintegrasikan ketiga ranah tersebut di dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik tidak hanya mampu secara akademik namun juga mampu untuk mengambil dan melaksanakan keputusan terhadap baik buruknya sesuatu hal. Hal ini sesuai dengan capaian pembelajaran pada tingkatan Perguruan Tinggi yang mencakup penguasaan pengetahuan, kemampuan kerja (keterampilan umum), kewenangan dan tanggung jawab (keterampilan khusus), serta kompetensi sikap.

Perguruan Tinggi dituntut memainkan peran dan tanggung jawab

untuk membentuk keterampilan dan kecakapan serta membantu mahasiswa mengembangkan karakter dengan nilai-nilai positif. Permen-dikbud Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Pasal 6 (2014: 5) memaparkan bahwa sikap merupakan perilaku benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran. Penjelasan di atas menggarisbawahi bahwa sikap atau karakter diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai seperti religius, cinta tanah air, kerjasama, kerja keras, kreatif, mandiri, hormat, disiplin, tanggung jawab, jujur, peduli, adil, bersahabat dan komunikatif. Sehingga harapannya selain unggul dalam hal akademik, mahasiswapun unggul dalam hal budi pekerti yaitu menginternalisasikan nilai karakter sebagai bentuk kebiasaan dalam berperilaku.

Mahasiswa PGSD sebagai calon pendidik di Sekolah Dasar perlu dibiasakan nilai-nilai karakter dalam kehidupannya. Mahasiswa adalah akademisi yang akan dibina dan dididik di lingkungan pendidikan. Selain pemerolehan ilmu-ilmu pengetahuan, pengembangan karakterpun merupakan modal penting untuk mampu menjadi contoh teladan bagi siswanya kelak. Menurut Brata dan Winardi (2017: 56) bahwa pengembangan pendidikan karakter pada pendidikan formal salah satunya adalah terintegrasi ke dalam mata pelajaran atau mata kuliah. Oleh karena itu dosen perlu mengintegrasikan nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter ke dalam konstruksi pembelajarannya.

Sejalan dengan pendapat Wardono dan Kurniasih (2015: 95) yaitu pendidikan karakter dapat dikembangkan melalui interaksi sosial yang berlandaskan kebajikan yang terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, kemudian dilakukan secara terintegrasi dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan siswa dari lingkungan sosial. Salah satu cara yang cukup efektif bagi mahasiswa untuk membiasakan nilai karakter adalah mengintegrasikan melalui kegiatan perkuliahan. Satu dari banyak mata kuliah di Prodi PGSD yang memberikan kesempatan luas kepada mahasiswa untuk membiasakan nilai positif dalam diri adalah Pendidikan Matematika SD.

Matematika mencakup materi abstrak dan bersifat numerik (angka dan perhitungan), menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui pengembangan keterampilan proses dengan mengkaji permasalahan secara logis dan sistematis. Sehingga sangat tepat untuk menumbuhkembangkan karakter mahasiswa menjadi calon pendidik yang berkualitas.

Pengintegrasian nilai karakter dalam perkuliahan Pendidikan Matematika SD memerlukan suatu pendekatan untuk mengembangkan nilai karakter yang ditargetkan. Suparni (2011: 172) menjelaskan matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan menghitung, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan bahasa melalui model matematika. Jadi perkuliahan matematika yang diimplementasikan dengan pendekatan maupun strategi belajar, dan terintegrasi dengan nilai-nilai karakter akan membiasakan mahasiswa untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang

berguna bagi dirinya dengan mengembangkan ide melalui transformasi pengalaman individu mahasiswa itu sendiri (Rianawati, 2014: 13).

Pendekatan konstruktivisme menjadi pendekatan yang memandang peserta didik sebagai individu yang aktif di dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Jika diimplementasikan dalam perkuliahan, maka mahasiswa akan mengalami dan terlibat di dalam pembelajaran yang berkaitan dengan konteks kehidupan nyata. Hasilnya fakta dan keterampilan dipelajari secara holistik dan terjadi proses menghubungkan pengetahuan dan keterampilan baru ke dalam pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki sebelumnya. Schunk (2012: 230) menjelaskan bahwa "*social constructivist models further emphasize the importance of social interactions in acquisition of skills and knowledge*". Hal tersebut menekankan bahwa pembelajaran konstruktivisme menekankan pentingnya interaksi sosial seperti pada kegiatan diskusi akan memberikan kontribusi terhadap pemerolehan keterampilan dan pengetahuan.

Fokus pengintegrasian dalam suatu disiplin ilmu meliputi keterampilan berpikir, keterampilan sosial, dan keterampilan mengorganisir. Karakteristik mata pelajaran menjadi pijakan untuk menentukan keterampilan belajar. Fogarty (1991:28) menjelaskan bahwa pokok bahasan matematika dapat dipadukan keterampilan berpikir dan keterampilan mengorganisir. Oleh karena itu dirasa tepat jika perkuliahan Matematika dilaksanakan dengan mengintegrasikan pendekatan konstruktivisme. Sasarannya adalah mahasiswa disamping mampu mengorganisir konsep dasar matematika, juga ditekan-

kan dengan pengembangan nilai karakter.

Pengembangan nilai-nilai karakter yang terintegrasi melalui mata kuliah Pendidikan Matematika SD berupaya untuk membiasakan mahasiswa sebagai pribadi yang berkarakter yang tidak hanya berhubungan dengan orang lain, melainkan hubungan terhadap diri sendiri dan lingkungan. Implementasinya membutuhkan perencanaan yang terpadu. Maka, terlebih dahulu dicari tahu mengenai persepsi atau pemahaman mahasiswa ter-

hadap nilai-nilai karakter itu sendiri. Selanjutnya mendeskripsikan bagaimana implementasi pengembangan nilai karakter yang terintegrasi melalui perkuliahan pendidikan Matematika SD di Prodi PGSD FKIP Universitas Mataram. Nilai karakter yang dikembangkan melalui proses integrasi menggunakan pendekatan pembelajaran konstruktivisme selama perkuliahan Pendidikan Matematika SD adalah kerja keras, kreatif, mandiri, disiplin, tanggung jawab, serta bersahabat dan komunikatif.

## METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, dilaksanakan di Prodi PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Mataram pada rentang waktu antara bulan September sampai Desember 2018. Subjek penelitian adalah mahasiswa kelas B reguler pagi pada mata kuliah Pendidikan Matematika SD, Prodi PGSD FKIP Universitas Mataram tahun 2018 yang berjumlah 36 mahasiswa. Sementara objek penelitian berupa persepsi atau pemahaman mahasiswa mengenai nilai-nilai karakter serta implementasi pengembangan nilai-nilai karakter yang terintegrasi menggunakan pendekatan konstruktivisme pada perkuliahan matematika.

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian berupa angket, wawancara, observasi, dan

dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai persepsi atau pemahaman mahasiswa akan nilai-nilai karakter secara umum dan nilai karakter yang dikaitkan pada proses pembelajaran matematika. Sementara wawancara digunakan sebagai data penunjang atau kroscek terhadap hasil pengisian angket. Observasi digunakan untuk mendapatkan data implementasi pengembangan nilai-nilai karakter selama pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan dokumen resmi terkait dengan proses pelaksanaan selama kegiatan perkuliahan Pendidikan Matematika SD. Teknik analisis data yang digunakan meliputi tahap (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) kesimpulan.

## PEMBAHASAN

### **Persepsi atau Pemahaman Mahasiswa Mengenai Nilai Karakter dan Pembelajaran Matematika**

Angket persepsi diberikan kepada mahasiswa pada awal kegiatan perkuliahan. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengukur persepsi atau

pemahaman mahasiswa akan nilai-nilai karakter secara umum dan nilai karakter yang akan diimplementasikan dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil analisis angket dan wawancara, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

**Tabel 1.** Persepsi Mahasiswa Mengenai Nilai Karakter dan Pembelajaran Matematika

Aspek	Indikator	Persentase
Persepsi mahasiswa tentang nilai karakter dan pembelajaran matematika	Definisi nilai karakter dan peran pendidikan karakter	72%
	Faktor yang berpengaruh terhadap pendidikan karakter	66%
	Sikap yang memuat nilai karakter	80%
	Jenis atau macam-macam nilai karakter	28%
Persepsi mahasiswa tentang internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran matematika	Pandangan terhadap implementasi nilai karakter	88%
	Alternatif mengembangkan nilai karakter	39%
	Pengintegrasian nilai karakter dalam pembelajaran matematika	33%

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa:

- a. 72% mahasiswa menyatakan mengerti tentang definisi nilai karakter itu sendiri dan peran pentingnya nilai karakter jika diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa menyatakan bahwa karakter adalah nilai, akhlak, atau sikap-sikap positif yang mencerminkan seseorang untuk berperilaku terhadap apa yang terjadi di lingkungan sekitar. Mahasiswa pun sudah memahami bahwa karakter akan sangat berperan di dalam bersikap dan bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. 66% mahasiswa mengerti tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan nilai karakter seseorang. Mahasiswa meyakini bahwa keluarga menjadi faktor paling utama untuk menentukan karakter pada masing-masing individu, setelahnya ada pada lingkungan sekolah dan masyarakat.
- c. 80% mahasiswa sudah sangat baik menjelaskan sikap yang memuat nilai-nilai karakter. Mahasiswa menjelaskan contoh tersebut di dalam lingkup kegiatan perkuliahan seperti tidak mencontek ketika ujian, datang tepat waktu saat perkuliahan, bertindak sesuai dengan aturan yang telah disepakati selama kegiatan perkuliahan. Sisanya mahasiswa mampu memberikan contoh sikap yang memuat nilai karakter di lingkungan sehari-hari seperti keluarga dan masyarakat, bahkan sikap atau karakter yang harus ditunjukkan ketika sedang berkomunikasi dengan dosen.
- d. 28% mahasiswa belum mempunyai persepsi atau pemahaman yang baik untuk bisa mengkategorikan macam-macam nilai karakter dan belum mampu menjelaskan indikator ketercapaian dari nilai karakter yang dapat ditumbuhkembangkan melalui perkuliahan matematika. Hanya ada beberapa mahasiswa yang bisa mendeskripsikan misalnya kemandirian akan muncul melalui proses diskusi, teliti dan tekun saat mengerjakan soal matematika.
- e. 88% mahasiswa menyatakan setuju jika implementasi nilai karakter akan lebih mudah dikembangkan jika terintegrasi pada setiap mata kuliah. Mahasiswa mempunyai pe-

mikiran bahwa dibutuhkan saling kerjasama yang baik antara mahasiswa dengan dosen agar karakter dapat terinternalisasi dalam diri masing-masing individu.

- f. 39% mahasiswa menyatakan belum memiliki gagasan atau alternatif dalam menumbuhkan-kembangkan nilai-nilai karakter. Sebagian besar mahasiswa beranggapan bahwa karakter hanya dapat diintegrasikan pada mata kuliah seperti agama, kewarganegaraan dan sosial. Sementara matematika adalah ilmu pasti, erat kaitannya dengan hitungan akan sulit dikembangkan nilai karakter (respon negatif). Walaupun ada beberapa mahasiswa yang mempunyai pemikiran bahwa cara menyelesaikan soal pemecahan masalah (*problem solving*) pada matematika dapat mengembangkan nilai karakter untuk dapat kreatif menemukan solusi atau penyelesaian.
- g. 33% mahasiswa menyatakan belum memiliki pemahaman tentang pendekatan maupun metode khusus yang digunakan dosen terkait implementasi nilai karakter dalam pembelajaran matematika. Dalam artian, sedikit pula mahasiswa yang mampu menjelaskan bahwa diskusi atau presentasi kelompok dapat mengembangkan nilai tanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas mengenai persepsi mahasiswa mengenai nilai-nilai karakter dalam pembelajaran matematika menjadi modal awal bagi mahasiswa sendiri untuk memiliki pemahaman yang baik. Sehingga harapannya jika persepsi awal sudah diketahui, maka ketika pengetahuan atau materi tersebut khususnya

matematika diimplementasikan ke dalam sebuah perkuliahan maka hasilnya akan lebih optimal. Dengan kata lain, nilai karakter dan pembelajaran matematika menjadi satu kesatuan yang sangat bisa untuk dikolaborasikan.

Didukung dengan pengintegrasian pendekatan konstruktivisme di dalam perkuliahan matematika, seperti hasil penelitian dari Ojose (2011: 91) yang menyatakan "*mathematics is so entwined with today's way of life that we cannot fully comprehend the information that surrounds us without a basic understanding of mathematical ideas*". Jika mahasiswa memiliki pengetahuan tentang nilai karakter dan proses pembelajaran matematika, pada akhirnya mahasiswa tersebut akan merespon dan memberikan persepsi secara baik dan benar sesuai dengan implementasi nilai karakter di dalam pembelajaran matematika yang sesungguhnya.

### **Implementasi Nilai-nilai Karakter Matematika Melalui Pendekatan Konstruktivisme**

Implementasi nilai-nilai karakter dalam perkuliahan Matematika SD berasal dari nilai karakter yang diintegrasikan dengan pembelajaran matematika. Hal ini tentu akan sangat bermanfaat dikarenakan sebelumnya mahasiswa sudah memiliki pengetahuan akan nilai-nilai karakter dari hasil pengerjaan angket. Untuk memaksimalkan nilai karakter maka harus diintegrasikan menggunakan pendekatan pembelajaran.

Pendekatan yang coba diimplementasikan selama perkuliahan Matematika SD adalah pendekatan konstruktivisme. Pandangan konstruktivisme dalam pembelajaran merupakan proses belajar mengajar sedemikian rupa sehingga siswa sendiri yang aktif

secara mental membangun pengetahuannya, dilandasi oleh struktur kognitif yang telah dimiliki (Isrok'atun, 2015: 36). Maksudnya adalah pengetahuan seseorang didapat berdasarkan hasil interpretasi pengalaman yang lampau dengan hasil belajar yang diperoleh sebagai pengalaman yang baru.

Begitu sama halnya dengan proses belajar mengajar yang terjadi pada mahasiswa PGSD Unram. Proses pembelajaran sangat erat dengan kegiatan diskusi. Kegiatan diskusi difasilitasi oleh dosen melalui lembar kerja. Lembar kerja tersebut berisi berbagai macam soal pemecahan masalah matematika (*problem solving*) terkait dengan materi yang sedang dipelajari. Bersamaan dengan anggota kelompok, mahasiswa menyelesaikan lembar kerja.

Pada kegiatan diskusi, terjadi proses saling tukar informasi melalui kegiatan tanya jawab untuk mendapatkan suatu kesepakatan mengenai solusi pemecahan masalah. Aktivitas tersebut berimplikasi pada pengembangan nilai karakter kreatif. Kreatif pada matematika lebih menitikberatkan pada kemampuan olah pikir (kognitif). Hasilnya adalah mahasiswa mampu menemukan solusi atas permasalahan yang diajukan dan mampu membuat hubungan berkaitan dengan konsep dan prinsip matematika. Pernyataan tersebut berkaitan dengan salah satu tujuan pembelajaran konstruktivisme yang menekankan pada penciptaan pemahaman, yang menuntut aktivitas kreatif dan produktif dalam konteks nyata (Rianawati, 2014: 14). Senada dengan pendapat Riyanto dan Siroj (2011: 115), dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan konstruktivisme, siswa akan mengkonstruksi pengetahuannya baik secara individu

maupun diskusi kelompok maka akan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Dosen berkeliling mengamati keterlaksanaan jalannya diskusi satu persatu terhadap semua kelompok. Mengamati proses interaksi atau cara berkomunikasi mahasiswa satu sama lain dengan sesama anggota kelompoknya maupun cara berkomunikasi dengan dosen. Bahkan mahasiswa ada pula yang bertanya dengan anggota kelompok lain terkait soal yang memang merasa belum dipahami. Hal ini terlihat jelas bahwa peran pengajar adalah mengontrol apa dan bagaimana mahasiswa belajar, karena cara yang paling tepat dalam mengeksplorasi informasi dan mengembangkan pemahaman siswa yang berbeda-beda satu sama lain. Sebagai hasilnya, dosen harus merespon secara tepat terhadap kebutuhan setiap individu mahasiswa. Jadi, belajar matematika dengan mengimplementasikan pembelajaran konstruktivisme memberikan kesempatan mahasiswa untuk berpikir tentang pengalamannya.

Proses tukar informasi melalui komunikasi antara mahasiswa dengan mahasiswa, maupun mahasiswa dengan dosen itulah secara tidak langsung terjadi pengembangan nilai-nilai karakter. Nilai karakter dikembangkan melalui proses internalisasi pembiasaan positif. Pembelajaran konstruktivisme lebih menekankan adanya kebebasan mahasiswa untuk mengembangkan materi pembelajaran berdasarkan realita kehidupan sehari-hari sehingga lebih banyak melibatkan mahasiswa belajar dan bekerja sama. Hasil penelitian oleh Rianawati (2014: 14) sebagai implikasi dari praktik pembelajaran konstruktivisme di Perguruan Tinggi bahwa belajar merupakan proses pemaknaan informasi

baru, kebebasan merupakan unsur esensial dalam lingkungan belajar, strategi belajar yang digunakan menentukan proses dan hasil belajar yang pada hakikatnya memiliki aspek sosial dan budaya, serta kerja kelompok dianggap sangat berharga. Proses saat mahasiswa melaksanakan diskusi itulah yang lebih banyak diimplementasikan dan secara tidak langsung mengembangkan nilai-nilai karakter pada mahasiswa itu sendiri. Nilai-nilai positif yang muncul seperti kerja keras, disiplin, mandiri, tanggung jawab, serta bersahabat dan komunikatif selama perkuliahan Matematika SD sudah mulai berkembang dalam hal pelaksanaannya.

Aspek pengembangan nilai karakter tanggung jawab dalam pembelajaran konstruktivisme sangat berkaitan dengan kebebasan. Kebebasan dipandang sebagai penentu keberhasilan karena kontrol belajar dipegang oleh mahasiswa itu sendiri. Kebebasan untuk mengambil keputusan dan memilih jenis tindakan yang akan dilakukan, menjadi syarat seseorang dikatakan bertanggung jawab (Suparno, dkk, 2003: 114). Akan tetapi kebebasan dalam konteks ini harus dilandasi dengan adanya kesadaran yang merupakan jiwa tanggung jawab.

Begitu juga sama halnya dengan karakter mandiri. Tanpa kemandirian, maka mahasiswa tidak bisa bertanggung jawab terhadap tugas belajarnya. Spadano (1996: 31), "*the*

*autonomus learner is independent and self-governing and this freedom is essential in developing responsibility. Without autonomy the learner cannot become responsible*". Oleh karena itu penting bagi mahasiswa untuk ikut terlibat pada proses pembuatan keputusan, baik itu peraturan yang diterapkan selama perkuliahan maupun hal-hal yang berhubungan dengan desain materi pembelajaran Matematika SD. Sebuah lingkungan kelas yang memberikan otonomi atau kemandirian bagi siswa memiliki kaitan erat dengan kemampuan siswa dalam berekspresi, pengembangan karakter tanggung jawab, dan belajar secara konseptual.

### Hasil Angket Mahasiswa Mengenai Implementasi Nilai-nilai Karakter

Angket implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran matematika diberikan setelah berakhirnya rangkaian perkuliahan Pendidikan Matematika SD. Hal tersebut dimaksudkan agar mahasiswa mampu mendeskripsikan indikator pencapaian tujuan implementasi berdasarkan aktivitas kegiatan belajar yang telah diikuti. Analisis hasil angket menunjukkan semua mahasiswa menyatakan kesetujuannya bahwa ketercapaian implementasi nilai karakter pada perkuliahan diperlukan kerjasama antara mahasiswa dan dosen. Berdasarkan analisis angket, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil Angket Implementasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Matematika

Karakter	%	Total
<b>Kerja keras</b>		
a. Menyelesaikan tugas dan soal <i>problem solving</i> matematika	100	
b. Tidak pernah mengeluh, menyerah, putus asa selama mengerjakan tugas	78	81%
c. Tidak berhenti untuk menentukan solusi dari soal <i>problem solving</i> matematika sebelum waktu habis	83	



d. Tanya jawab dengan teman & dosen terkait tugas	61	
<b>Kreatif</b>		
a. Memaparkan pendapat terkait alternatif solusi soal <i>problem solving</i> matematika	64	
b. Mempunyai lebih dari satu cara/ alternatif jawaban penyelesaian soal <i>problem solving</i>	72	
c. Menunjukkan kekuatan dan kelemahan alternatif solusi permasalahan yang dimaksud	42	60%
d. Maju ke depan kelas mengerjakan soal tanpa ditunjuk terlebih dahulu	25	
e. Mempersiapkan alat peraga untuk presentasi materi	97	
<b>Mandiri</b>		
a. Bersikap dan berperilaku tidak mudah bergantung pada pihak lain	86	
b. Menunjukkan keyakinan terkait kemampuan diri untuk menentukan solusi	83	
c. Menyelesaikan seluruh tugas dan soal-soal pemecahan masalah matematika secara individu	86	77%
d. Memiliki pengetahuan tentang tujuan belajar, sumber belajar, alat peraga yang digunakan terkait materi matematika yang dipelajari	78	
e. Berusaha sendiri untuk mempelajari materi selanjutnya atau mengulang materi ketika dosen berhalangan hadir.	50	
<b>Disiplin</b>		
a. Mengupayakan diri sebagai pribadi yang menjunjung tinggi kontrak belajar yang telah disepakati pada awal perkuliahan	100	
b. Berpartisipasi untuk menjaga kebersihan kelas sebelum kegiatan perkuliahan dimulai	75	92%
c. Menyelesaikan tugas matematika maupun ujian tepat waktu	94	
d. Berperilaku tertib dan patuh pada peraturan yang telah ditentukan selama kegiatan diskusi matematika	100	
<b>Tanggung Jawab</b>		
a. Mengupayakan sikap dan perilaku sebagaimana kedudukan sebagai mahasiswa selama diskusi	94	
b. Berupaya untuk sungguh-sungguh menyelesaikan seluruh tugas sehingga hasil dapat dicapai sesuai dengan peraturan dan batas waktu yang ditentukan	100	98%
c. Melaksanakan sungguh-sungguh kegiatan diskusi bersama anggota kelompok untuk menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika	100	
<b>Bersahabat dan Komunikatif</b>		
a. Menggunakan bahasa yang sopan dan saling menghargai satu sama lain selama perkuliahan	97	
b. Memaparkan seluruh ide, gagasan, tanggapan terkait pelaksanaan pembelajaran matematika	53	
c. Membantu anggota kelompok yang belum memahami materi matematika yang sedang dipelajari	83	81%
d. Tidak marah ketika ada teman yang berbeda pendapat ketika diskusi kelompok	92	

Berdasarkan Tabel 2 di atas memenuhi indikator pencapaian nilai menunjukkan bahwa 81% mahasiswa karakter kerja keras; 60% mahasiswa

memenuhi indikator pencapaian nilai karakter kreatif; 77% mahasiswa memenuhi indikator pencapaian nilai karakter mandiri; 92% mahasiswa memenuhi indikator pencapaian nilai karakter disiplin; 98% mahasiswa memenuhi indikator pencapaian nilai karakter tanggung jawab; 81% mahasiswa memenuhi indikator pencapaian nilai karakter kerja bersahabat dan komunikatif.

Hasil analisis di atas diperoleh bahwa implementasi nilai karakter pada mahasiswa Prodi PGSD Universitas Mataram yang sudah dipersepsi baik telah diikuti dengan meningkatnya pengembangan nilai-nilai karakter selama perkuliahan berlangsung khususnya perkuliahan Pendidikan Matematika SD. Hal tersebut ditunjukkan dengan kesungguhan mahasiswa menaati aturan yang telah disepakati selama perkuliahan. Nilai karakter seperti kerja keras, mandiri, disiplin, tanggung jawab, serta bersahabat dan komunikatif berkaitan erat dengan nilai sosial. Atau dikatakan erat kaitannya dengan sikap yang mengatur hubungan antar individu maupun hubungan individu dengan lingkungannya.

Implementasi nilai-nilai karakter selama perkuliahan sudah mulai berkembang disesuaikan dengan indikator pencapaian yang telah ditentukan. Hal tersebut tampak pada perubahan sikap ke arah yang lebih baik, seperti disiplin terhadap kontrak belajar yang sudah disepakati bersama. Ilustrasi suasana pembelajaran matematika dalam pengembangan nilai karakter disiplin juga dipraktikkan melalui pembiasaan (Sumarmo dalam Widodo, 2017 :15).

Tetapi yang menarik untuk menjadi perhatian bersama bahwa pengembangan nilai karakter kreatif di dalam perkuliahan matematika masih

belum maksimal yakni hanya mencapai 60% saja (persentase terendah di antara pengembangan nilai karakter lainnya). Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi selama perkuliahan bahwa kreatif di dalam matematika berkaitan erat dengan kemampuan kognitif atau keterampilan berpikir yang ada di dalam diri masing-masing mahasiswa ketika menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika (*problem solving*) yang bertipe terbuka (*open ended problem*). Sejalan dengan pendapat Wardono dan Kurniasih (2015: 94) bahwa siswa yang kreatif mampu untuk mengaitkan dan memecahkan masalah antara lain masalah matematika, pelajaran lain, ataupun masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata.

Hasil penelitian Saefudin (2012: 46) mendeskripsikan bahwa kemampuan berpikir kreatif dalam pemecahan masalah dilihat dari aspek kefasihan (*fluency*), fleksibilitas, dan kebaruan (*novelty*), yaitu kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan memberi jawaban yang beragam dan benar. Merujuk pada hasil penelitian di atas penyelesaian jawaban yang dihasilkan oleh mahasiswa sudah benar tetapi banyak dibantu oleh dosen dan hanya beberapa mahasiswa saja yang bisa memberikan alternatif penyelesaian.

Melihat dari beberapa indikator kreatif, didapatkan persentase sebesar 25% masih sedikit mahasiswa yang maju ke depan kelas mengerjakan soal pemecahan masalah matematika. Disusul persentase sebesar 42% banyak mahasiswa yang belum mampu menunjukkan kekuatan dan kelemahan masing-masing alternatif solusi dari permasalahan matematika yang diajukan.

Siswa dikatakan kreatif apabila lentur menyelidiki gagasan matema-

tika, berusaha mencari beragam cara pemecahan masalah, mendorong pengembangan daya matematika, berpikir kolaboratif, dan mampu menjelaskan keterkaitan antar konsep (Sumarmo dalam Widodo, 2017: 16). Sementara berdasarkan persentase di atas, apabila dikaitkan maka mahasiswa PGSD Unram belum sepenuhnya bersikap kreatif dalam proses pembelajaran. Artinya untuk mengembangkan karakter kreatif terutama pada penyelesaian soal-soal pemecahan masalah (*problem solving*) matematika membutuhkan latihan yang berkelanjutan.

Proses pengembangan nilai-nilai karakter sejatinya membutuhkan waktu yang relatif cukup lama. Tentu hal ini yang menjadi evaluasi dan perlu adanya tindak lanjut serta pembiasaan. Sependapat dengan Darma, Susiaty, & Fitriawan (2018: 113) bahwa alasan pengembangan pendidikan

karakter diintegrasikan dalam proses pembelajaran dikarenakan seseorang tidak hanya cakap berkarakter bila dilihat dari segi keilmuannya saja, melainkan prakteknya dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi strategi pengintegrasian pendidikan karakter merupakan langkah penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan rutin, spontan, keteladanan, serta pengkondisian. Sehingga harapannya mahasiswa tidak hanya mengetahui secara teori saja akan nilai-nilai karakter, melainkan lebih dari itu yaitu mengimplementasikan nilai karakter secara langsung di dalam perkuliahan dan lingkungan keseharian. Selain itu, mahasiswa diharapkan memiliki kesadaran akan peran dan tanggung jawabnya sebagai kalangan akademisi yang wajib untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang positif di segala aspek kehidupan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulannya adalah:

1. Persepsi mahasiswa mengenai nilai karakter secara umum termasuk dalam kategori baik. Akan tetapi kemampuan untuk mempersepsikan mengenai karakter yang dapat diintegrasikan dalam perkuliahan Matematika SD masih kurang. 28% mahasiswa belum mampu mengkatagorikan nilai-nilai karakter matematika, 39% mahasiswa menyatakan belum memiliki gagasan atau alternatif dalam menumbuhkembangkan nilai-nilai karakter dalam perkuliahan Matematika SD. 33% mahasiswa menyatakan belum memiliki pemahaman tentang pendekatan maupun metode khusus yang
2. Nilai-nilai karakter dikembangkan melalui proses internalisasi dengan pembiasaan positif yang diintegrasikan dengan pendekatan konstruktivisme di dalam proses perkuliahan Matematika SD. Kegiatan diskusi melalui proses tukar informasi antara mahasiswa dengan mahasiswa, maupun mahasiswa dengan dosen memberikan pengaruh yang besar akan pengembangan nilai-nilai karakter.
3. Mahasiswa mengalami perubahan karakter yang ditandai dengan pembiasaan nilai-nilai positif seperti kerjakeras, kreatif, mandiri, disiplin, tanggung jawab, serta bersahabat dan komunikatif selama

kegiatan perkuliahan Matematika SD berlangsung. Akan tetapi untuk indikator pencapaian nilai karakter kreatif hanya mencapai persentase sebesar 60%.

### Saran

Sebagai indikator pencapaian, pengembangan nilai-nilai karakter akan dapat mencapai hasil maksimal apabila benar-benar dilaksanakan sesuai dengan pedoman atau kontrak pembelajaran. Pengembangan nilai karakter tidak hanya berorientasi di lingkungan kelas saat perkuliahan saja, melainkan menjadikan sebuah

pembiasaan yang harus tercermin dalam kehidupan keseharian baik di lingkungan keluarga, kampus, maupun masyarakat. Selain itu, dibutuhkan dukungan dari Program Studi dan Fakultas KIP untuk berupaya selalu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam perkuliahan, dan membiasakan untuk mengembangkan karakter yang positif di lingkungan kampus. dikarenakan FKIP merupakan fakultas yang mendidik dan mencetak calon pendidik penerus bangsa yang muaranya menuju bangsa dan negara yang berkarakter dan berkualitas unggul.

### DAFTAR PUSTAKA

- Brata, D. P. N., & Winardi. 2017. Konstruksi pembelajaran berbasis karakter disiplin di perguruan tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, "Rekonstruksi Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Karakter"*, 3(1), 55-67.
- Darma, Y., Susiaty, U. D., & Fitriawan, D. 2018. Pendidikan karakter dalam pembelajaran pada mahasiswa calon guru matematika. *Jurnal Susunan Artikel Pendidikan*, 3(2), 110-115.
- Fogarty, R. J. 1991. *The Mindful School: How to Integrate the Curricula*. Palatine, Illinois: IRI/Skylight Publishing, Inc.
- Isrok'atun. 2015. Menemukan kembali rumus luas persegi panjang dengan konstruktivisme. *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*, 2(1), 36-45. DOI: 10.17509/mimbar-sd.v2i1.1320.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*.
- Ojose, B. 2011. Mathematic Literacy: Are We Able to Put The Mathematics We Learn Into Everyday Use?. *Journal of Mathematics Education*, 4(1), 89-100.
- Rianawati. 2014. Internalisasi karakter kemandirian melalui pembelajaran konstruktif di perguruan tinggi. *At-Turats, Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*, 8(2), 1-23. DOI: <https://doi.org/10.24260/at-turats.v8i2.115.g103>.
- Riyanto, B., & Siroj, R. A. 2011. Meningkatkan kemampuan penalaran dan prestasi matematika dengan pendekatan konstruktivisme pada siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 111-127.
- Saefudin, A. A. 2012. Pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan

- pendidikan matematika realistik Indonesia (pmri). *Al Bidayah, Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(1), 37-48. doi: <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v4i1.10>.
- Schunk, D. H. 2012. *Learning Theories An Educational Perspective (6<sup>th</sup> ed)*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Spadano, J. W. 1996. *Examining a homework model as a means of advancing ownership of understanding and responsibility in secondary mathematics education*. Disertasi Doktor, tidak diterbitkan, University of Massachusetts, Lowell.
- Suparni. 2011. Pembentukan karakter peserta didik dengan pembelajaran matematika, *Al-Bidayah, Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(2), 159-180.
- Suparno, P., dkk. 2003. *Pendidikan budi pekerti untuk SMU-SMK*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wardono & Kurniasih, A. W. 2015. Peningkatan literasi matematika mahasiswa melalui pembelajaran inovatif realistik e-learning edmodo bermuatan karakter cerdas kreatif mandiri. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 6(1), 93-100. DOI: <https://dx.doi.org/10.15294/kreano.v6i1.4978>.
- Widodo, S. 2017. Pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Methodik Didaktik, Jurnal Pendidikan ke-SD-an*, 12(2), 12-22. DOI: <https://doi.org/10.17509/md.v12i2.7681>.